

Enhancing EFL Students' Writing Skills in Recount Texts through Scrapbook Activities

[Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa EFL dalam Teks Recount melalui Aktivitas Scrapbook]

Dinar Prasetyaning Palupi¹⁾, Dian Rahma Santoso ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dianrahma24@umsida.ac.id

Abstract. The objective of the study was to examine the impact of scrapbook usage on students ability to write recount texts.

A quantitative method was employed, utilizing a pre-experimental design involving a single class. The research instrument was a writing test administered to 25 participants. Data were collected through pre-test and post-test assessments. Analysis using a paired sample T-test in SPSS indicated a significant improvement in students scores. The average pre-test score was 47.3, while the post-test average increased to 58.9, demonstrating a noticeable enhancement. The T-test results showed a significance value (2-tailed) of 0.000, which is lower than the alpha level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). This result leads to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the hypothesis that has a significant positive effect on students writing performance in recount texts.

Keywords – Writing skills, Recount text, Scrapbook

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak penggunaan scrapbook terhadap kemampuan siswa untuk menulis teks recount. Metode kuantitatif digunakan, memanfaatkan desain pra-eksperimental yang melibatkan satu kelas. Instrumen penelitian adalah tes menulis yang diberikan kepada 25 partisipan. Data dikumpulkan melalui penilaian pra-tes dan pasca-tes. Analisis menggunakan uji-T sampel berpasangan di SPSS menunjukkan peningkatan yang disignifikan dalam skor siswa. Skor pra-tes rata-rata adalah 47.3, sedangkan rata-rata pasca tes meningkat menjadi 58.9, menunjukkan peningkatan yang nyata. Hasil uji-T menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih rendah dari tingkat alfa 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini mengarah pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, temuan tersebut menegaskan bahwa penggunaan media scrapbook memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja menulis siswa dalam teks recount.

Kata Kunci - Keterampilan menulis, Teks Recount, Scrapbook

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting bagi banyak aspek kehidupan di seluruh dunia; keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan penguasaan bahasa Inggris yang paling efektif dan mendasar. Menurut (Hadley, 1993), Keterampilan menulis membutuhkan pengintegrasian informasi ke dalam teks baru, seperti tulisan argumentatif atau ekspositori, atau menceritakan kembali materi secara deskriptif atau naratif. Siswa yang bahasa Inggrisnya merupakan bahasa asing, yang bukan bahasa ibu mereka, disebut EFL (Bahasa Inggris dan Bahasa Asing), harus menulis secara koheren untuk memenuhi standar akademik dalam bahasa yang mungkin kurang mereka kenal atau kuasai. Bagi siswa EFL, ini merupakan tugas yang sulit (Fajrina et al., 2021). Menulis, proses yang kompleks, melibatkan banyak aktivitas kognitif dan metakognitif, termasuk perencanaan, pembuatan kerangka, pengorganisasian, penyusunan draf, dan revisi. Pengetahuan dan pengalaman siswa tidak diperlukan selama proses perencanaan. Informasi dalam memori jangka panjang siswa merupakan sumber pengetahuan itu sendiri. Setelah itu, informasi tersebut menjadi sebuah ide. Namun, ide saja tidak cukup untuk membantu siswa mengorganisasikannya. Proses penetapan tujuan membantu mengorganisasikannya. Para peneliti telah mencoba memahami proses berpikir yang mendasari komposisi siswa, sehingga aspek kognitif menulis telah mendapat perhatian khusus (Linda, 1981).

Menulis secara efektif memerlukan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan mengaturnya menggunakan berbagai elemen penulisan, termasuk sintaksis, kosakata, tanda baca, dan pilihan kata (Dendup & Onthanee, 2020). Menurut (Data et al., 2003), Scrapbook adalah sejenis buku dengan topik tertentu yang berisi kutipan, catatan, kliping, gambar, kenangan, dan materi lainnya yang disusun menjadi karya seni buatan tangan dengan proses penempelan. Selain itu, media pembelajaran scrapbook membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memudahkan siswa untuk mentransfer materi pembelajaran abstrak ke materi konkret. Menurut (Sibilano, 2016), Ada beberapa karakteristik unik yang menjadikannya media kreatif dan personal untuk menyimpan kenangan atau menyampaikan informasi. Yaitu, kreatif dan personal karena dirancang sesuai selera, visual, memuat cerita atau kenangan, beragam materi, berbasis tema, interaktif, terdiri dari serangkaian halaman dengan komposisi yang terencana, dapat dibuat manual maupun digital, dan ukurannya fleksibel.

Menurut (Ali & Ramana, 2018), Beberapa alasan mengapa siswa EFL tidak suka menulis antara lain persepsi bahwa menulis lebih berisiko daripada berbicara, perasaan bahwa kemampuan berbahasa seseorang tidak memadai, persyaratan bahwa tulisan seseorang harus benar secara tata bahasa, dan keyakinan bahwa kebenaran formal harus diperoleh sebelum percobaan pertama. Selain alasan mengapa siswa tidak suka menulis, penelitian ini juga mengeksplorasi masalah-masalah yang dihadapi siswa EFL dalam menulis. (Ibrahim, 2015) yang menemukan berbagai masalah menulis, terutama yang berkaitan dengan mekanika, bahasa, kognitif, dan psikomotorik. Masalah linguistik, kognitif, dan mekanika umum terjadi pada mahasiswa EFL, dan masalahnya serupa dengan masalah tata bahasa. Menurut. (Alisha et al., 2019), Siswa mengalami kesulitan menyusun kalimat karena kurangnya kemampuan tata bahasa. Mereka merasa bingung dalam menggunakan bentuk kata kerja yang tepat dan dalam menyusun kalimat dalam paragraf. Masalah selanjutnya adalah kesalahan ejaan; kebanyakan siswa sering membuat kesalahan saat menulis kata dalam bahasa Inggris. Masalah terakhir yang sering terjadi adalah siswa kesulitan menghasilkan ide karena keterbatasan kosakata. Masalah-masalah ini mungkin menjelaskan mengapa menulis, salah satu kemampuan aktif, tampaknya menjadi bahasa yang paling rumit untuk dikuasai siswa dalam lingkungan belajar (Negari, 2011).

Ada beberapa elemen dalam menulis yang perlu dipahami siswa EFL, seperti kosakata, ejaan, tata bahasa, tanda baca, pengembangan organisasi, koherensi, dan kohesi. Tulisan itu sendiri memiliki berbagai jenis, seperti naratif, recount, prosedur, argumentatif, deskriptif, dan sebagainya. Menulis teks recount merupakan persyaratan untuk sekolah menengah pertama, menurut kurikulum Merdeka. Ini menyiratkan bahwa menulis teks recount merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa EFL. Menurut (Pendidikan et al., 2021), Salah satu genre yang diajarkan dari berbagai genre yang ada adalah teks recount, yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah dialami. Berdasarkan pembelajaran ini, idealnya siswa dapat menciptakan suatu bentuk penulisan ulang. Karena tulisan yang ditulis siswa merupakan ide atau konsep yang mereka alami dalam kehidupan mereka. Sumber belajar, serta panduan dan prinsip yang tepat untuk melatih mereka menulis. Sumber visual digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris dengan lebih efektif. Video, slide, gambar, dan ilustrasi hanyalah beberapa media visual yang dapat digunakan oleh pendidik. Selain itu, penggunaan media visual dapat menciptakan suasana alami yang menarik minat siswa saat mereka belajar. Peneliti memilih untuk menggunakan gambar sebagai media dalam kasus ini. Gambar meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Menurut (Wright, 1989), bahwa gambar memiliki konteks linguistik dan dapat berfungsi sebagai stimulus atau titik referensi tertentu bagi siswa.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti dari seorang guru Bahasa Inggris di salah satu SMP di Kabupaten Sidoarjo selama pra-observasi, kelas VIII, siswa mengalami kesulitan dalam hal kosakata, pembentukan ide, ejaan, dan struktur teks recount. Mereka juga masih kesulitan dalam hal konstruksi kalimat, yang membuat teks menjadi kurang jelas. Terkait beberapa tantangan yang muncul, guru Bahasa Inggris harus mengembangkan solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pilihan untuk membantu proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa EFL dalam teks recount dengan menggunakan media scrapbook di SMP di Kabupaten Sidoarjo. Menurut (Yulia, 2017), Tujuan pembelajaran menulis Bahasa Inggris bagi siswa SMP meliputi penguasaan teknik menulis yang sulit seperti tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan kosakata, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mendalam dan menarik kesimpulan logis dengan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk berpikir daripada berbicara. Siswa belajar bagaimana menyusun teks agar mudah dipahami pembaca, termasuk memodifikasi bahasa dan gaya penulisan mereka agar sesuai dengan target audiens.

Studi ini berfokus pada bagaimana media scrapbook dapat membantu siswa merasakan perbedaan dalam belajar menulis. Ketika guru mengajarkan menulis, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi. Hasilnya, media ini dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis. Guru dapat menggunakan media scrapbook untuk memotivasi siswa dalam mengajar menulis. Media scrapbook merupakan cara kreatif untuk mengembangkan ide cerita yang telah ditulis siswa. Sebelumnya, mereka kesulitan menggabungkan kalimat karena kekurangan ide, tetapi dengan menggunakan scrapbook, siswa dapat membangun konsep dan menghasilkan ide dari cerita yang mereka tulis. Menurut (Wright, 1989), untuk menceritakan kembali pengalaman atau memahami sesuatu, siswa dapat menggunakan gambar, karena gambar dapat mewakili tempat, benda, orang, dll. Selain itu, menurut (Alisha et al., 2019), Gambar sering digunakan untuk mengilustrasikan skenario yang membantu dalam pembelajaran kosakata dan tata bahasa. Siswa menikmati ini karena mendorong mereka untuk menggunakan imajinasi mereka untuk menebak pesan dari gambar. Karena scrapbook saling terkait, siswa dapat memperoleh konsep dari gambar tersebut dan memahami isi dari keseluruhan gambar. Untuk menarik perhatian siswa, peneliti dalam artikel ini menggunakan media scrapbook, yang berbeda dari scrapbook peneliti lain. Media scrapbook ini adalah media yang pada satu halaman hanya ada satu gambar per halaman, ada kata kunci aktivitas gambar, dan gambar dalam media scrapbook ini merupakan gambar asli dari kejadian yang dialami peneliti. Peneliti berfokus pada satu pertanyaan yang akan menjawab tujuan artikel ini, Apakah ada pengaruh yang signifikan pada keterampilan menulis bahasa Inggris siswa setelah diberikan perlakuan scrapbook?

Penerapan media scrapbook dalam pengajaran bahasa Inggris telah menjadi fokus beberapa penelitian. Para peneliti menggunakan beragam media scrapbook. "Pengembangan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca" merupakan judul penelitian pertama yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2023). Para peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan 4-D terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Artikel ini membahas pengembangan media scrapbook untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya siswa kelas satu di SD Negeri 028230 Binjai Utara. Berdasarkan analisis skor N-Gain, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil. Penelitian kedua berjudul "Scrapbook cerita anak sebagai media untuk meningkatkan keterampilan bercerita

(menggunakan metode eksperimen semu pada siswa kelas dua SD Candimulyo)" oleh (Fellasufah & Mustadi, 2021). Artikel ini membahas penggunaan scrapbook cerita anak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas dua sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan scrapbook ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bercerita. Selanjutnya, penelitian berjudul "Scrapbook untuk Memperkenalkan Alfabet: Sebuah Penelitian Pengembangan untuk Anak Usia Dini" oleh (Shopiyana & Rosnija, 2021). Peneliti menggunakan metode ADDIE (analisis, desain, dan pengembangan). Pengembangan scrapbook sebagai alat bantu pengajaran alfabet kepada anak prasekolah dikaji dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa scrapbook yang dihasilkan dinilai sangat baik dan layak digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Dua guru memvalidasi penilaian ini dengan memberikan persentase 92% dan 100% untuk scrapbook ini, yang tergolong sangat baik. Untuk mendukung proses pembelajaran alfabet, scrapbook ini dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan anak-anak dan lingkungan pendidikan. Scrapbook ini juga menampilkan desain yang menarik dan memikat. Penelitian lain oleh (Harianto et al., 2024), Penelitian ini berjudul "Pengembangan Scrapbook untuk Pengajaran Teks Deskriptif di SMA Sains Plus Tahfidz Qur'an Al Ammar". Pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang terinspirasi dari model Borg dan Gall digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif. Pengembangan scrapbook sebagai alat bantu pengajaran untuk membantu siswa menulis teks deskriptif yang lebih baik dibahas dalam artikel tersebut. Untuk mengevaluasi efektivitas media yang dikembangkan, penelitian tersebut meliputi evaluasi lapangan, validasi ahli, dan analisis kebutuhan siswa. Sementara itu, penelitian ini berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa EFL dalam Recount melalui Aktivitas Scrapbook" di mana scrapbook ini adalah selembar kertas yang berisi satu gambar kegiatan dan ada kata kerja di setiap halaman, kemudian digabungkan menjadi satu untuk membentuk sebuah buku dan bergantung pada tema yang diberikan oleh peneliti. Media scrapbook ini berbeda dari scrapbook beberapa peneliti sebelumnya, rangkaian gambar yang digunakan dalam media scrapbook ini asli dari acara peneliti, yaitu dengan tema "liburan di rumah nenek" sehingga siswa dapat belajar menulis dengan menghubungkan kata dengan kata kunci di scrapbook. Populasi diambil dari siswa kelas 8 di sekolah menengah pertama di kabupaten Sidoarjo. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental, dan sebelumnya tidak ada penelitian yang menggunakananya.

II. METODE

Research Design

Para peneliti menggunakan teknik kuantitatif dengan desain pra-eksperimental yang mencakup pra-tes dan pasca-tes. Desain pra-eksperimental ini melibatkan peneliti yang mengamati satu kelompok primer dan melakukan observasi di dalamnya selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain pra-tes dan pasca-tes. Menurut (Sugiyono, 2014), menyarankan desain pra-tes dan pasca-tes satu kelompok:

Table 1. One Grup Test

Class	Pre-Test	Treatment	Post-Test
A	01	X	02

Informasi:

A : Kelas yang diperlakukan
01: Menjelaskan pra-tes

X: Perlakuan dalam penelitian
02: Menjelaskan pos-tes

Penelitian ini menggunakan data dari tes menulis siswa dan tes menulis sebagai instrumen bagi kelas untuk mengukur tingkat awal produksi tulisan mereka (tes awal) dan hasil akhir produksi tulisan mereka (tes akhir). Peneliti memberikan tes menulis kepada siswa dengan topik-topik seperti "mengalami Hari Kemerdekaan, liburan di rumah nenek, dan liburan yang tak terlupakan". Siswa kelas 8 SMP di Kabupaten Sidoarjo perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis laporan informasi yang rinci, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyusun kalimat yang koheren, sehingga peneliti memilih subjek ini. Peneliti juga menyelidiki kurikulum kelas 8 di sekolah tersebut. Hasilnya adalah kurikulum tersebut independen dalam hal tujuan sosial untuk memberikan pengetahuan dengan menceritakan atau menjelaskan pengalaman atau peristiwa masa lalu secara kronologis. Peneliti menggunakan subjek yang berkaitan dengan pengalaman Hari Kemerdekaan dalam tes awal dan liburan yang tak terlupakan dalam tes akhir. Siswa dalam kegiatan ini menyusun pemikiran mereka menggunakan materi scrapbook sebelum menulis teks recount. Tiga langkah yang menyusun strategi implementasinya: (1) memberikan materi scrapbook dan pertanyaan panduan kepada siswa untuk membantu mereka merencanakan teks recount mereka; (2) meminta mereka menyusun poin-poin penting sesuai scrapbook; dan (3) menyusun poin-poin tersebut menjadi teks recount yang panjang. Media ini dipilih karena scrapbook membantu siswa mengorganisasikan pemikiran mereka secara lebih metodis sebelum menulis.

Partisipan

Kelas eksperimen dalam penelitian ini menerima media scrapbook sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks recount mereka. Siswa kelas delapan SMP di Kabupaten Sidoarjo menjadi populasi penelitian, sementara 25 siswa dari kelas 8D menjadi sampel. Karena nilai menulis siswa kelas 8D masih di bawah rata-rata, peneliti menggunakan pendekatan pra-eksperimental. Karena penelitian ini bertujuan untuk menentukan efikasi media scrapbook pada satu kelompok tanpa membandingkannya dengan kelompok lain, pendekatan pra-eksperimental dipilih. Meningkatkan kemampuan menulis pada kelompok yang sama, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, merupakan tujuan utama penelitian ini. Semua siswa di kelas tersebut berpartisipasi dalam proses pengambilan sampel, yang disebut total sampling.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes menulis teks recount dengan prosedur pra-tes dan pasca-tes sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti memberikan pra-tes untuk menilai keterampilan dasar siswa dalam menulis teks recount. Setelah pra-tes, siswa diajari desain media scrapbook untuk meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas mereka. Untuk mengukur kemajuan mereka dalam menulis teks recount, siswa melakukan pasca-tes setelah sesi perlakuan berakhir. Tes ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, kemampuan, dan kecerdasan siswa dalam menulis teks recount sebelum dan sesudah menerima perlakuan media scrapbook

A. Pre-test

Langkah pertama dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah pra-tes. Sebelum memulai eksperimen, peneliti menyelesaikan langkah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur:

- a. Peneliti meminta siswa untuk menulis teks recount “mengalami Hari Kemerdekaan”
 - b. Peneliti memberikan waktu 15-20 menit kepada siswa untuk menulis teks recount “mengalami Hari Kemerdekaan”
2. Instruksi Pengujian:
Instruksi tes mencakup sejumlah soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Instruksi tes diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kognitif siswa. Tes ini diadaptasi dari (Priyana et al., 2018).

Table 2. Test instruction Pre-Test

Name:
Class:
Date:
Instruction:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Write a recount text about “experience Independence Day” 2. Write minimal 100 word – 110 words

B. Post-test

Post-test Pasca-tes adalah langkah terakhir yang dilakukan setelah memberikan pra-tes atau kegiatan untuk mengukur pemahaman, peningkatan, atau pencapaian siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur:
 - a. Peneliti meminta siswa menulis teks recount “liburan yang tak terlupakan”
 - b. Peneliti memberikan waktu 15-20 menit kepada siswa untuk menulis teks recount “liburan yang tak terlupakan”
2. Instruksi Pengujian:
Instruksi tes mencakup sejumlah soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Instruksi tes diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kognitif siswa. Tes ini diadaptasi dari (Priyana et al., 2018).

Table 3. Test instructions Post-Test

Name:
Class:
Date:
Instruction:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Write a recount text about “unforgettable holiday” 2. Write minimal 100 word – 110 words

C. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian penelitian ini di adaptasi dari (Saddler & Andrade, 2004).

Table 4. Scoring Criteria

Aspect	Level	Score	Criteria
Content	Excellent	30 - 27	Related with theme, consist of information in detail and relate with the recount text goals
	good	22 - 26	Mostly related to the theme, but lacking specific
	Fair	21 - 17	Limited topic development that almost correlates with the recount text goal
	Very Poor	16 - 13	Doesn't related with theme, and doesn't fit with the goals
Organization	Excellent	20 – 18	The idea expressed with clarity, organization, logical improvement, and coherence.
	Good	17 - 14	unstructured, with little assistance, and with logical but insufficient sequencing
	Fair	13 – 10	Ideas are unclear or disconnected, and there is a lack of logical progression and sequencing .
	Very poor	9 - 7	Not well organized, communication, and does not enough evaluation
Vocabulary	Excellent	20 – 18	Make efficient use of word choice, usage, and word structure knowledge
	Good	17 - 14	On occasion, there are mistakes in word choice, usage, and form, but the concept remains clear
	Fair	13 - 10	Frequently occurring mistakes in word choice, usage, form, and meaning that are unclear or disorganized.
	Very poor	9 – 7	In basic terms, it is translation with appropriate assessment but little command of English.
Language use	Excellent	25 - 22	Few errors in grammatical,tenses, and agreement
	Good	21 - 18	Several grammatical, tenses, and agreement mistakes
	Fair	17 - 11	Meaning is obscured through frequent mistakes
	Very Poor	10 - 5	Error dominated, unresponsive, doesn't enough to evaluate
Structural	Excellent	5	Standard system involves little to no modification and may have small punctuation, capitalization, and spelling mistakes.

	Good	4	Contains a few spellings, capitalization, and punctuation mistake, the mechanism is adequate and doesn't interfere with readability
	Fair	3	Limited mechanism, frequent spelling, capitalization, and punctuation mistakes, and difficulty reading
	Very poor	2	Significant and frequent punctuation, capitalization, and spelling mistakes, along with inadequate mechanism, restrict comprehension and communication.

Eksperimen

Eksperimen adalah serangkaian prosedur terkontrol yang digunakan peneliti untuk menguji dan menanggapi topik penelitian. Peneliti akan mendemonstrasikan metode eksperimen secara detail dan sistematis di bagian ini

A. Perlakuan

Perlakuan akan menggunakan scrapbook sebagai pembelajaran, selain melakukan pre-test dan post-test. Perlakuan akan diberikan dalam satu pertemuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran

- a. Tema: Liburan dirumah nenek
- b. Kegiatan pembelajaran:

- Peneliti menjelaskan didepan kelas tentang apa itu teks recount, struktur generik teks recount, elemen bahasa dan tujuan teks recount. Materi ini diadaptasi dari (Tampubulon & Rahman, 2021).
- Peneliti mengimplementasikan media scrapbook, menjelaskan apa itu media scrapbook, dan mendeskripsikan fungsinya
- Peneliti memberikan contoh dengan menyusun kalimat berdasarkan kata kunci yang terdapat pada media scrapbook sedangkan siswa diminta untuk mendengarkan dan memahami
- Peneliti meminta siswa untuk maju dan mencoba membuat paragraf menggunakan tema yang dipilih
- Peneliti memeriksa jawaban siswa dan memberikan koreksi serta jawaban yang benar jika ada jawaban yang salah
- Peneliti meminta siswa untuk mengidentifikasi struktur generik dalam teks recount yang mereka susun di papan tulis

c. Scrapbook:



Analisis Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diuji menggunakan uji hipotesis uji-T berpasangan dengan SPSS versi 26.0 untuk memastikan perbedaan yang signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes setelah menggunakan media scrapbook dalam teks recount. Menghitung nilai rata-rata sebelum dan sesudah tes, memeriksa simpangan baku kedua hasil, dan melakukan uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi normal adalah langkah pertama dalam analisis data. Signifikansi (nilai-p) akan digunakan untuk menilai hasil analisis uji-T berpasangan. Jika p kurang dari 0,05, kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan materi scrapbook berbeda secara signifikan. Di sisi lain, tidak ada perbedaan yang signifikan jika $p>0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 7. paired sample statistics of pre-test and post-test

Paired Sample Statics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	47.3600	25	13.29749	2.65950
	POST TEST	58.9200	25	15.96590	3.19318

The students before using scrapbook media in recount text (Pre-test)

Pada pra-tes, banyak siswa mendapatkan nilai di bawah delapan puluh empat (84) pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya satu siswa yang lulus KKM, sementara dua puluh empat siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. N=25 (jumlah total siswa) merupakan hasil perhitungan menggunakan SPPS. Nilai rata-rata adalah 13,297, nilai tertinggi adalah 1154, dan nilai terendah dan tertinggi masing-masing adalah 34 dan 85. Kesimpulannya adalah banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada pra-tes ini masih kurang, terutama dalam hal kosakata, penggunaan bahasa, dan struktur.

The students after using scrapbook media in recount text (Post-test)

Berdasarkan hasil post-test, hanya empat siswa yang lulus KKM delapan puluh empat (84), dan dua puluh satu siswa masih memiliki nilai di bawah KKM. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa. Nilai berkisar antara 40 hingga 90, dengan total 1473 dan simpangan

baku. Simpangan bakunya adalah 15,965. Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai hasil post-test, beberapa siswa memiliki nilai di bawah KKM. Dari perbandingan data pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa semua nilai ke-25 siswa telah meningkat.

Significant difference between the students' writing skill before and after by using scrapbook media in recount text

Karena pada uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal, maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji paired sample T-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

Table 8. Paired differences between pre-test and post-test

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair	PRE TEST - POST TEST	-11.56000	11.62282	2.32456	-16.35767	-6.76233	-4.973	24	.000	
1										

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pra-tes dan pasca-tes adalah 11.560, simpangan baku 11.622, galat baku rata-rata 2.324, selisih bawah -16.357, sedangkan selisih atas -4.762, hasilnya adalah $t = 4.973$ dengan $df = 24$ dan signifikansi 0.000. Dari hasil data di atas, terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media scrapbook dalam teks recount efektif digunakan untuk pengajaran menulis di SMP di Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan

Karena kesulitan kosakata, penggunaan bahasa, dan struktur teks, siswa SMP di Kabupaten Sidoarjo mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam hal menulis. Selain itu, siswa sering kesulitan untuk fokus selama pelajaran Bahasa Inggris. Akibatnya, kegiatan belajar tidak berhasil. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media scrapbook untuk materi teks recount dalam upaya melakukan penelitian di SMP kelas delapan. Pada tahap pra-tes, peneliti menjelaskan struktur teks recount, komponen kebahasaan, dan tujuan teks recount. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk meluangkan waktu 15-20 menit untuk membuat teks recount bertema "mengalami Hari Kemerdekaan" yang panjangnya minimal 100-110 kata. Banyak siswa kesulitan menuangkan pikiran dan materi mereka ke dalam teks recount yang terstruktur dan memiliki kosakata yang terbatas

Pada fase perlakuan, peneliti membantu siswa memecahkan masalah bahasa. Pertama, peneliti mengulas materi teks recount kepada siswa. Kemudian peneliti menerapkan media scrapbook, dan menjelaskan apa itu scrapbook. Peneliti meminta siswa untuk maju satu per satu dengan tema "liburan di rumah nenek" dan menulis satu kalimat sesuai halaman buku, lalu menyambungnya menjadi satu kalimat. Siswa tampak menikmati dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berkat situasi ini, siswa merasa cukup nyaman menerima materi yang disajikan dan mudah memahami pelajaran.

Gambar 1. siswa untuk maju ketika perlakuan



Pada post-test, terdapat tes akhir setelah pre-test dan perlakuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman, kebermaknaan, dan pencapaian siswa. Peneliti menanyakan kepada siswa apakah materi tersebut sulit, kemudian peneliti meminta siswa untuk menulis teks eksplanasi tentang "liburan tak terlupakan" minimal 100-110 kata dengan waktu 10-15 menit. Siswa masih kesulitan dalam mengorganisasikan ide, tetapi mereka menunjukkan antusiasme dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat merefleksikan kemajuan mereka dengan membandingkan tulisan sebelumnya dan selanjutnya, melihat bagaimana pemahaman mereka tentang struktur, tata bahasa, dan penggunaan kosakata telah berkembang. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat berlatih mengembangkan ide secara sistematis dan terorganisir, yang membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Menulis juga memberikan kesempatan untuk memperluas kosakata dengan menerapkan kata-kata baru yang telah mereka pelajari dalam konteks yang relevan (Harmer, 2019). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media scrapbook untuk pembelajaran teks recount pada kelas VIII SMP di Kabupaten Sidoarjo adalah signifikan dan efektif.

IV. SIMPULAN

Dalam beberapa masalah siswa di 8 kelas di sekolah menengah pertama di kabupaten Sidoarjo tidak berpartisipasi aktif dan takut membuat kesalahan saat menulis bahasa Inggris. Masalah lain ketika siswa belajar bahasa Inggris tentang teks recount, siswa mengalami kesulitan dalam mengatur ide, kosakata, penggunaan bahasa dan struktur. Guru mencoba untuk mengatasi masalah di atas, seperti memberikan contoh ide dan membantu siswa untuk menerjemahkan kosakata yang tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media scrapbook, di mana setiap halaman menampilkan gambar dengan kata kunci terkait. Siswa kemudian menghubungkan kata kunci untuk mengintegrasikan pembelajaran dari satu halaman ke halaman berikutnya. Scrapbook juga membantu siswa mengingat kegiatan dan mengatur ide-ide mereka. Mereka juga membantu mereka mengelola ide-ide mereka dan merangkainya menjadi kalimat dan paragraf. Hasilnya adalah semua siswa memiliki dampak dan manfaat positif dengan media scrapbook. Dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik menggunakan media scrapbook. Banyak siswa mendapatkan peningkatan nilai dari pre-test ke post-test meskipun tidak banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Penguasaan Minimal (KKM). Artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media scrapbook sebagai media untuk mengajar menulis.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris. Dengan menggunakan media scrapbook, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Ini meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis komposisi dan memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang benar dan efektif. Siswa juga dapat merefleksikan kemajuan mereka dengan mengorganisasikan ide, memahami kosakata, memahami penggunaan bahasa dan struktur. Selain itu, media scrapbook ini dapat mendorong untuk menebak pesan dari gambar. Untuk penelitian lebih lanjut, memperhatikan kualitas dan kreativitas penggunaan media scrapbook dalam pembelajaran menulis juga direkomendasikan. Ini dapat mencakup pemilihan desain, tata letak, dan penggunaan elemen visual seperti gambar, stiker, atau tipografi yang menarik. Selain itu, untuk penelitian lebih lanjut, ada kelas kontrol untuk membandingkan perlakuan dan tanpa perlakuan. Peran kreativitas siswa dalam membuat scrapbook sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, terutama dalam mengorganisasikan ide dan menyampaikan pesan secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan mahasiswa yang telah bersedia berpartisipasi sebagai objek dalam penelitian saya. Lebih lanjut, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada diri saya sendiri, orang tua, dosen, dan teman-teman atas dukungan mereka yang tak henti-hentinya selama perjalanan akademis saya.

REFERENSI

- Ali, S. S., & Ramana, L. (2018). Academic writing challenges at universities in Saudi Arabia and solutions. *International Journal of English Language, Literature and Humanities*, 4(10), 291–298.
https://www.academia.edu/34097269/Academic_writing_challenges_at_Universities_in_Saudi_Arabia_and_solutions
- Alisha, F., Safitri, N., & Santoso, I. (2019). Students' Difficulties in Writing EFL. *Professional Journal of English Education*, 2(1), 20–25.
- Data, R. U. S. A., Examiner, P., Wilkens, J. M., & Documents, U. S. P. (2003). (12) *United States Patent*. 2(12).
- Dendup, T., & Onthanee, A. (2020). Effectiveness of cooperative learning on english communicative ability of 4th grade students in Bhutan. *International Journal of Instruction*, 13(1), 255–266. <https://doi.org/10.29333/IJI.2020.13117A>
- Fajrina, D., Everatt, J., & Sadeghi, A. (2021). Writing Strategies Used by Indonesian EFL Students with Different English Proficiency. *Language Teaching Research Quarterly*, 21, 1–15. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2021.21.01>
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2021). A scrapbook of child stories as a media to improving the story-telling skill. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 195–201. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.18014>
- Hadley. (1993). *Teaching Languange and Context*.
- Harianto, I. I., Subagiharti, H., & ... (2024). Development of Scrapbook for Teaching Descriptive Texts at SMA Sains Plus Tahfidz Qur'an Al Ammar. *International ..., Query date: 2024-01-24 23:40:49*, 1–8. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.729>
- Harmer, J. (2019). The Pratice of English Language Teaching Fifth Edition. *ELT Journal*, 5(1), 1.

- https://www.scribd.com/embeds/490938777/content?start_page=1&view_mode=sgulung&access_key=key-fFexxf7MbzEfWu3HKwf
- Ibrahim, M. A. (2015). University students' English writing problems: diagnosis and remedy. *International Journal of English Language Teaching*, 3(3), 40–52.
- Linda, H. (1981). *Flower_Hayes.pdf*.
- Lubis, D. A., Adisaputera, A., & Panjaitan, A. (2023). Development of Scrapbook Media to Improve Reading Ability. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 6(3), 643–652. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.540>
- Negari, G. M. (2011). A Study on Strategy Instruction and EFL Learners' Writing Skill. *International Journal of English Linguistics*, 1(2), 299–307. <https://doi.org/10.5539/ijel.v1n2p299>
- Pendidikan, J., Humaniora, S. D. A. N., & Yahrif, M. (2021). *THE EFFECTIVENESS OF USING MIND MAPPING TECHNIQUE IN TEACHING RECOUNT TEXT TO INCREASE THE STUDENTS ' WRITING ABILITY*. 1(1), 27–28.
- Priyana, J., Riandi, & Mumpuni, A. P. (2018). *English for Junior High School Students*.
- Saddler, B., & Andrade, H. (2004). The writing rubric. *Educational Leadership*, 62(2), 48–52.
- Shopiyana, D. D., & Rosnija, E. (2021). Scrapbook to Introduce Alphabet : A Development Research For Preschool Learners. *Celtic : A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 8(1), 103–111. <https://doi.org/10.22219/celtic.v8i1.14421>
- Sibilano, R. (2016). *Figure 1 Figure 1 Figure 2. 1*(12), 2–6.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Tampubulon, D. R., & Rahman, O. P. (2021). 1 | E- Modul Recount Text. *English Learning*. https://www.academia.edu/45640338/E_Modul_Recount_Text
- Wright, A. (1989). *Pictures For Language Learning*.
- Yulia, Y. (2017). Penerapan teori Belajar dan Desain Instruksional Model pada Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 185–196. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/114>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.